



PENGUNAAN APLIKASI TIKTOK DALAM MENDUKUNG MINAT ANAK DI STUDY BUDDY DESA ASRIKATON KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG

Sheila Bambang Wahyu Saputri¹, Zuhkhriyan Zakaria², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013039@unisma.ac.id, 2zakaria@unisma.ac.id, 3ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

The Tiktok application is a music video-based social network that gives its users access to create short music videos. Currently, learning activities are not really related to textbooks or newspapers, but information can be accessed via digital media. Children can access various learning materials through videos presented in an attractive appearance. This research uses a qualitative phenomenological method which aims to describe the daily experiences a person experiences in life, including experiences when interacting with other people and the surrounding environment. Using the Tiktok application on a daily basis can have both positive and negative impacts.

Keyword: *Tiktok, Children, Positive.*

A. Pendahuluan

Aplikasi Tiktok merupakan jejaring sosial berbasis video musik yang memberikan akses kepada penggunanya untuk membuat video musik berdurasi singkat. Aplikasi Tiktok ini paling banyak di unduh dan berhasil mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Youtube, Facebook Messenger, Instagram dan Whatsapp (Aji dan Setiyadi, 2020). Dilihat dari angka sebelumnya, ada peningkatan sebesar 1,6% untuk jumlah pengunduh baru aplikasi Tiktok pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Untuk Indonesia sendiri, termasuk negara yang memberikan persentase tinggi yaitu 11% dari total unduhan Tiktok (Safitri et al., 2021). Media sosial yang disukai masyarakat diibaratkan 2 sisi koin yang berbeda, satu sisi lain bisa menjadi manfaat jika diaplikasikan dengan benar dan sisi lainnya bias menimbulkan masalah jika diaplikasikan secara tidak tepat.

Aplikasi Tiktok dianggap dapat memberi atau menyebarluaskan suatu informasi dengan cepat. Aplikasi Tiktok dapat menarik perhatian dan minat para penggunanya tanpa menimbulkan rasa bosan. Sering kali, para penonton mengulang-ulang tayangan video yang mereka sukai, sehingga tanpa mereka sadari tayangan video tersebut telah melekat pada ingatan mereka. Oleh sebab itu, aplikasi Tiktok ini dapat juga digunakan sebagai sumber informasi. Saat ini aktivitas belajar tidak melulu berkaitan dengan buku pelajaran atau koran, akan tetapi informasi dapat diakses melalui media digital. Anak dapat mengakses berbagai materi pelajaran melalui video yang disajikan dengan

tampilan yang menarik. Smartphone saat ini sudah banyak memiliki aplikasi media sosial yang bisa digunakan dalam mencari materi pembelajaran dan sangat mudah dalam pengoperasiannya. Dengan perkembangan teknologi tersebut, pengguna bisa mengakses aplikasi media sosial apapun melalui jaringan internet.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa edukasi sejak dini sangat diperlukan oleh anak di era 4.0 ini dengan perkembangan teknologi yang dapat memudahkan dalam belajar tetapi memiliki hubungan yang sangat besar baik dari sisi positif maupun sisi negatif. Aplikasi Tiktok juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diciptakan teknologi bukan hanya sebagai bahan sosmed tetapi harus mampu memanfaatkan dan menggunakan dengan baik digunakan untuk mencari wawasan yang lebih luas (Hasanatin et al., 2021). Tidak jarang juga aplikasi Tiktok dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah karena jika video yang kita upload dapat fyp dan mendapatkan like banyak tentu akan menjadi sumber penghasilan bagi para pengguna. Aplikasi Tiktok ini menghadirkan special effects yang menarik dan mudah digunakan. Sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren, hal ini menjadikan Tiktok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna.

Fakta yang ada dilapangan tepatnya di MI Al-Fattah Kota Malang pada saat peneliti melakukan kegiatan (PPL), bahwa penggunaan media sosial sangat digemari oleh siswanya. Siswa yang ada di dalam kelas 5 lebih tertarik dan antusias terhadap video pembelajaran yang saya tayangkan dibandingkan dengan membaca buku siswa. Sehingga peneliti menyimpulkan metode ini harus dikembangkan untuk menjadi salah satu alternatif media pembelajaran agar siswa dikelas tetap senang dan giat dalam belajar didalam kelas. Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik untuk mengkaji cara penggunaan aplikasi Tiktok dan implikasi penggunaan aplikasi Tiktok yang telah menjadi primadona dari Generasi Z ini khususnya bagi kalangan anak SD/MI. Untuk itu peneliti merumuskan judul penelitian “Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Mendukung Minat Anak di Study Buddy Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang”.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan, salah satunya untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman sehari-hari yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pada

penelitian kualitatif menggunakan instrument utama juga menggunakan alat bantu seperti observasi, dan wawancara. Selama di lapangan, peneliti melakukan observasi yang ditandai dengan interaksi sosial yang berlangsung lama antara peneliti dengan subjek di lingkungan subjek, dan data dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Adapun subjek penelitian diantaranya siswa, orang tua, dan guru. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan aplikasi Tiktok dalam meningkatkan minat anak khususnya siswa SD/MI. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Study Buddy yang bertempat di Jl. Raya Asrikaton No. 135 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Penggunaan aplikasi Tiktok Bagi Anak di Study Buddy*

Ditinjau dari unsur elemen dan arah dari penggunaan aplikasi Tiktok, dapat dijelaskan melalui temuan peneliti mengenai penggunaan aplikasi Tiktok bagi anak di Study Buddy sebagai berikut:

a. Tiktok sebagai salah satu sumber hiburan bagi anak

Dari hasil penelitian di lapangan yang bertempat di Study Buddy memberikan penjelasan bahwa dalam penggunaan aplikasi Tiktok di kalangan anak SD/MI salah satunya adalah sebagai media hiburan yang digunakan saat waktu luang atau sepulang sekolah. Data penelitian ini juga menyebutkan bahwa konten aplikasi Tiktok yang biasanya mereka tonton ialah konten bantengan, konten game, maupun konten yang sedang viral saat ini. Selaras dengan penelitian Nur Ilahin (2022) bahwa aplikasi Tiktok dapat membuat mereka senang saat menggunakannya. Apalagi di saat mereka sedang lelah, bosan, kesal dan pusing, dengan bermain aplikasi Tiktok yang mereka semua rasakan akan hilang.

b. Tiktok sebagai media pengembang minat belajar anak

Dari hasil penelitian di Study Buddy menyebutkan bahwa pada anak SD/MI penggunaan aplikasi Tiktok juga mampu menjadi pemicu minat belajar pada diri anak. Konten audio-visual yang relevan dan menarik menjadikan anak merasa diajak untuk ikut belajar memahami dan melakukannya. Seperti pada konten menari, musik, menyusun karangan bunga, dan keterampilan yang lain ternyata menarik bagi anak, sehingga minat belajar mereka juga ikut tumbuh untuk mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka kuasai. Konten di aplikasi Tiktok memang menawarkan beragam hiburan juga keterampilan sesuai tiap karakter, mengandalkan algoritma dan fitur *fyp*, pengguna bisa mengakses konten tersebut sesuai dengan frekuensi mereka masing-masing (Budiman, 2020). Selaras dengan pernyataan Anggraini dan Ubidia (2022) yang mengemukakan bahwa Tiktok akan menjadi media sosial yang sangat positif jika dimanfaatkan dengan baik. Beragamnya konten di aplikasi Tiktok mampu

dijadikan sebagai pemicu anak-anak untuk mencari minat dan jati diri, sehingga ketertarikan dalam belajar juga akan ikut muncul seiring berjalannya waktu. Dalam jurnal penelitian (Bujuri et al., 2023) hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan untuk memperoleh kesempurnaan. Untuk mencapai kesempurnaan ini tentunya memerlukan berbagai media yang mendukung salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana dalam belajar untuk mencapai tujuan.

c. Tiktok sebagai media pembelajaran bagi anak

Hasil penelitian di *Study Buddy* menjelaskan bahwa aplikasi Tiktok bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang suka menonton konten seni kreatif tips dan trik yang bisa membuat siswa sedikit-sedikit belajar dari konten yang mereka lihat. Seperti program dengan tagar #SamasamaBelajar ini mengajak kreator-creator dan para pengguna aplikasi Tiktok untuk berbagi konten edukasi atau pembelajaran (Fitriani, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa dan data dari penggunaan aplikasi Tiktok pada siswa SD/MI mengindikasikan jika Tiktok mampu membawa dampak positif dan dampak negatif bagi siswa. Secara garis besar dampak positif yang dirasakan siswa adalah sebagai sarana hiburan, pemicu minat belajar, dan menjadi media pembelajaran di masa sekarang. Aplikasi Tiktok menjelma sebagai media hiburan yang sangat massif dan *up to date*. Banyak konten yang rekreatif dan edukatif saling tersebar melalui *fyp* dan dikonsumsi oleh banyak kalangan. Hal tersebut mendukung peningkatan dampak positif pada berbagai faktor. Seperti menjadi pemicu minat belajar dan implementasi media belajar pada anak. Tidak bisa dipungkiri inovasi pembelajaran akan membawa kita pada era digitalisasi, sehingga akan sangat penting bagi kita memanfaatkan media sosial yang berkembang dan mudah diakses oleh siswa (Rahmana, N, dan Damariswara, 2022).

Meski begitu, dampak negatif tidak pernah bisa dihindarkan dari suatu hal yang bersifat umum. Tiktok dengan segala uraian positifnya tentu masih memiliki celah dan indikator negatif berdasarkan luaran yang diterima siswa. Dampak negatif dari penggunaan Tiktok yang dapat mempengaruhi siswa antara lain adalah turunnya etika, rasa malas, sikap buruk yang tidak sesuai umur, dan berubahnya karakter pada diri siswa. Selaras dengan penelitian (Putri et al., 2023) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa aplikasi Tiktok yang dikelola dengan tidak baik mampu memicu rasa malas pada diri siswa, hal itu dipicu oleh pecahnya fokus siswa dalam membagi prioritas primer dan sekundernya. Maka dari itu, dorongan dari faktor internal dan eksternal siswa menjadi landasan yang diwajibkan kokoh agar siswa mengerti priotasnya sebagai seorang pelajar.

2. Implikasi Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Mendukung Minat Anak di Study Buddy

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari penggunaan aplikasi Tiktok dalam mendukung minat anak di *Study Buddy*. Tentu hal tersebut berkaitan penuh dengan *trend* penggunaan aplikasi Tiktok sebagai media sosial populer yang dikonsumsi berbeda-beda. Ada yang 2 jam, 3 jam, bahkan 5 jam pemakaian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang sudah dilakukan, hasil pengamatan dan penelitian menunjukkan bahwa tidak selamanya aplikasi Tiktok dianggap sebagai hal buruk, terdapat sisi positif yang ternyata cukup mendukung meningkatnya minat belajar di Study Buddy. Berikut penjabaran mengenai implikasi penelitian menurut data yang sudah didapatkan:

a. Anak usia SD/MI lebih sering mencari hiburan melalui Aplikasi Tiktok

Bukan menjadi rahasia umum jika Tiktok saat ini menjadi aplikasi yang memiliki banyak user, utamanya bagi generasi Z yang lebih relevan dengan konten-konten dan fitur yang ada pada aplikasi Tiktok. Tiktok menjadi bagian yang sulit untuk dipisahkan dari kehidupan anak zaman sekarang. Hasil wawancara yang sudah dilakukan memberikan penjelasan bahwa rata-rata siswa di Study Buddy menggunakan aplikasi Tiktok sebagai media untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang sesuai sekolah atau setelah pulang dari les. Meski begitu, dampak negatif tetap tak bisa dihindarkan, pentingnya analisis terhadap dampak yang ditimbulkan agar menjadi catatan penting pengguna untuk lebih bijak dalam menggunakan aplikasi Tiktok. Uraian dampak negatif yang berpotensi muncul pada diri anak sesuai dengan data wawancara yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut: Bisa membuat anak menjadi malas, Mempengaruhi perkembangan mental anak, Memicu gangguan perilaku pada anak, dan Berkurangnya interaksi sosial pada anak.

b. Selalu mengikuti sesuatu yang lagi trend

Data penelitian menjelaskan jika rata-rata anak SD/MI di *Study Buddy* sering menggunakan fitur *fyp* untuk memantau apa sedang *happening* dan menjadi *trend* saat ini. Anak dalam usia sekolah memiliki kecenderungan dalam mengikuti arus global yang umum dikonsumsi oleh banyak orang, hal ini disebut sebagai sebuah fenomena *fear of missing out (fomo)*, di mana timbulnya rasa takut tidak diakui dalam diri seseorang jika tidak mengikuti *trend* atau gaya yang dilakukan oleh khalayak umum (Hura, Sitasari, & Rozali, 2021). Akan tetapi, hal tersebut tidak sepenuhnya buruk selama yang diikuti adalah *trend* yang positif seperti pengembangan keterampilan dan mentalitas diri.

c. Mengembangkan bakat bawaan dari anak

Dari hasil penelitian yang didapat menjelaskan bahwa anak menggunakan aplikasi Tiktok sebagai media untuk belajar. Jika dilihat dari sisi positif, aplikasi Tiktok

dapat memberikan dampak kognitif dan psikomotorik anak yang dijadikan sebagai sarana edukasi dan kreativitas. Melalui aplikasi Tiktok, siswa dapat menggali lebih dalam lagi aspek kognitif yang sudah dimiliki, dengan ditambah adanya pengetahuan baru. Pengetahuan baru tersebut bisa dilihat dari segi penyampaiannya yang menyenangkan dan mudah di mengerti oleh anak. Disamping itu, data hasil penelitian menjelaskan jika terdapat beberapa siswa yang tertarik menggunakan aplikasi Tiktok karena dapat memberikannya imspirasi dan pengetahuan baru terkait minat/hobi yang ia miliki. Misalnya, anak bisa mencari tips dan trik yang bisa ia konsumsi saat melaksanakan praktek, sehingga hal tersebut mampu menambah semangat dan wawasannya lebih luas. Selain itu, aplikasi Tiktok juga menjadi ajang untuk seorang siswa menemukan jati dirinya, menemukan apa yang membuatnya semangat dan menekuni minat yang sebelumnya belum ia kuasai (Ayu, Nurpratiwiningsih, & Toharudin, 2022). Menurut penelitian Jayanata (2022) yang menyatakan bahwa manfaat media sosial Tiktok dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya. Hal ini dapat melatih anak mengasah *skill* untuk konten-konten yang lebih bermanfaat.

D. Simpulan

Sebagian anak menggunakan Tiktok sebagai sumber hiburan, media pengembang minat anak maupun sebagai media pembelajaran bagi anak. Mereka menggunakan aplikasi tersebut pada saat waktu luang maupun sepulang sekolah. Konten hiburan yang sering mereka lihat ialah konten bantengan, konten komedi, konten game, konten dance, maupun konten yang sedang viral. Sedangkan konten edukasi yang mereka lihat ialah konten-konten tips dan trik yang dapat menambah wawasannya. Adapun waktu yang dihabiskan anak paling lama selama 5 jam dalam penggunaan aplikasi Tiktok. Dalam hal ini, Tiktok mampu dijadikan sebagai pemicu anak-anak untuk mencari minat dan jati dirinya, sehingga ketertarikan dalam belajar juga akan muncul seiring berjalannya waktu.

Penggunaan aplikasi Tiktok menyebabkan terjadinya dua dampak, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain: 1) sumber hiburan bagi anak, 2) media pengembang minat belajar anak, 3) media pembelajaran bagi anak, 4) mengembangkan bakat bawaan dari anak. Adapun dampak negatifnya antara lain: 1) membuat anak menjadi malas, 2) mempengaruhi perkembangan mental anak, 3) gangguan perilaku pada anak, 4) berkurangnya interaksi sosial pada anak, 5) selalu mengikuti sesuatu yang lagi trend. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting karena orang tua yang bisa mengontrol, mengawasi, memberikan batasan, dan nasehat akan bahaya bermain Tiktok secara terus menerus. Sedangkan peran guru juga tidak kalah penting karena guru di kelas adalah orang tua kedua. Seorang guru mempunyai

peran untuk memberikan pengetahuan dan arahan serta edukasi untuk lebih bijak dalam menggunakan aplikasi Tiktok sehingga dapat memanfaatkan Tiktok ke hal-hal yang lebih positif.

Daftar Rujukan

- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 6(2), 147–157.
- Aldila Safitri, A., Rahmadhany, A., & Irwansyah, I. (2021). Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.180>
- Anggraini, R., & Ubidia, A. T. (2022). Hubungan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *ISTISYFA*, Vol. 1 (3): 128-139.
- Ayu, Y. W., Nurpratiwiningsih, L., & Toharudin, M. (2022). Pengaruh Media Tiktok terhadap Minat Dan Bakat Peserta Didik Pada Ekstrakurikuler Seni Tari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8 (15): 1-10.
- Budiman, A. (2020). Perilaku Narsistik Pada Anak Pecandu Aplikasi Tiktok. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(02).88 <https://doi.org/10.24905/jcose.v2i02.58>
- Dian Andesta Bujuri, Mayang Sari, Tutut Handayani, Agra Dwi Saputra.2023. Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume X No.2, July 2023. Doi: 10.30659/pendas.10.2.112-127
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013.
- Gustafian Jayanata. 2022. Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Hura, M. S., Sitasari, N. W., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh Fear of Missing Out terhadap Perilaku Phubbing pada Remaja. *Jurnal Psikologi: media ilmiah psikologi*, Vol. 19 (2): 1-12.
- Hasanatin, M., & Sulistiani Ika, R. Zakaria, Z. (2021). Pemanfaatan Media Audio

Visual Dalam Pembelajaran Luring di UPT SD Negeri 295 Gresik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 13(April), 15-38.

Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, Vol. 3 (1): 112-119.

Putri, H., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai Sumber Belajar Digital di dalam Implementasi Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Karya Desain di SMK Negeri 5 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 7 (7): 3242-3250.

Rahmana, P. N., N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Edukasi di Era Generasi Z. *AKADEMIKA*, Vol. 11 (2): 401-501.